

**INTERAKSI - INTERAKSI MUSIKAL PADA LAGU
“CUTE” KARYA NEAL HEFTI DALAM ENSAMBEL
DUO PIANO DAN KONTRABAS**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Erwin Suryajaya Moeharjo
NIM. 1011537013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

**INTERAKSI - INTERAKSI MUSIKAL PADA LAGU
“CUTE” KARYA NEAL HEFTI DALAM ENSAMBEL
DUO PIANO DAN KONTRABAS**

Diajukan Oleh:

Erwin Suryajaya Moeharjo
NIM. 1011537013



Tugas Akhir ini diajukan
Sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan minat utama Pop-Jazz

Kepada,

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2016.

Tim Penguji :



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. R.Agoeng Prastetyo, M.Sn
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Bambang Riyadi
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

“People who don't do jazz think it's black magic. But really, it's just a matter of getting used to it. It's fun to gamble. The trick is not to fall back on the things you've done before.”



Andre Previn

KATA PENGANTAR

Terpujilah yang maha kuasa atas pancaran kasih yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini melalui banyak tahap sehingga akhirnya dapat selesai dengan memuaskan. Tahap awal dimulai dari perumusan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Setelah semua tahap dikerjakan maka selesailah skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung yaitu:

1. R.Taryadi M.Hum selaku dosen wali. Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan kepada penulis.
2. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. Dosen pembimbing tugas akhir dan dosen pengampu minat utama pop-jazz. Terimakasih untuk semua ilmu, bimbingan, waktu dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam proses bermusik dan skripsi.
3. Drs. Agoeng Prasetyo, M.Sn. dosen mayor dan dosen pembimbing tugas akhir penulis. Terimakasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

4. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn. Terimakasih untuk dukungan bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
5. Semua dosen Jurusan Musik khususnya dosen pengampu minat pop-jazz.
6. Orang tua, saudara, semua sahabat, teman-teman angkatan 2010, dan semua rekan-rekan musik. Terimakasih atas semua dukungan kalian.

Penulis sadar bahwa masih banyak yang harus disempurnakan dalam karya tulis ini, namun semuanya merupakan proses yang harus dijalani. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan agar dapat menjadi lebih baik.



Yogyakarta,

Penulis

ABSTRAK

Interaksi-interaksi musikal yang intens merupakan salah satu ciri penting yang mendefinisikan musik jazz. Bagi seorang musisi, mempresentasikannya ke dalam sebuah pertunjukan merupakan sesuatu yang sangat menantang. Penelitian dalam skripsi ini menjabarkan beberapa faktor dan elemen penting yang perlu menjadi perhatian seorang musisi dalam menghadirkan interaksi-interaksi tersebut pada saat membawakan sebuah lagu di dalam sebuah ensambel. Di dalam penulisan ini, lagu “Cute” karya Neal Hefti dibawakan dalam ensambel berformasi duo dengan instrumentasi piano dan kontrabas yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan dan mengolah data. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dituangkan ke dalam sebuah laporan. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa seperti seni pada umumnya, interaksi-interaksi musikal di dalam ensambel jazz tidak pernah bisa lepas dari unsur *musical sense* atau indera musikal dari musisi yang mempraktekannya. Tentunya banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh seorang musisi untuk memperkuat indera musikal ini. Namun penelitian kali ini mendapati bahwa pemahaman terhadap struktur dan tekstur musik, dan kesadaran terhadap pola tanya jawab musik merupakan hal-hal penting untuk dijadikan dasar pemahaman di dalam memahami dan mempresentasikan interaksi di dalam menampilkan musik jazz.

Kata kunci: Interaksi musikal, Cute, Tekstur musikal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Tinjauan Sumber.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II. INTERAKSI MUSIKAL, PENDEKATAN & TEKNIK IMPROVISASI, ENSAMBEL DUO PIANO & KONTRABAS

A. Interaksi Musikal.....	9
B. Pendekatan & Teknik Improvisasi Jazz	12
1. Pendekatan Teoretikal	13
2. Pendekatan Psikologis.....	14
3. Pendekatan Tekstural	15
4. Teknik Pengembangan Frasa.....	19
5. Teknik <i>Trading</i>	24
C. Ensambel Jazz Duo Piano & Kontrabas	25

Ensambl <i>Big Band</i>	26
Ensambl Kombo.....	27
Piano.....	29
Kontrabas	32

BAB III. INTERAKSI MUSIKAL PERMAINAN DUET PIANO DAN KONTRABAS DALAM LAGU “CUTE” KARYA NEAL HEFTI

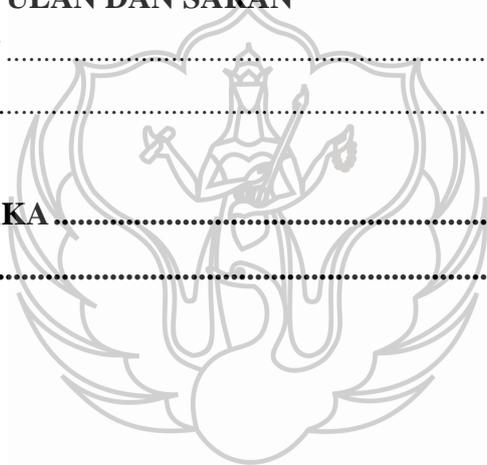
A. Sekilas tentang "Cute".....	37
B. Neal Hefti.....	39
C. Interaksi Musikal.....	40

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------



DAFTAR NOTASI

1. Notasi 1. Lagu “Cute” dalam Real book.....	42
2. Notasi 2. Birama 1-4 pada Real Book	43
3. Notasi 3. Birama 5 – 8 pada Real Book	43
4. Notasi 4. Birama 9 – 10 pada Real Book	43
5. Notasi 5. Birama 11-12 pada Real Book	44
6. Notasi 6. Birama 13-16 pada Real Book	44
7. Notasi 7. Birama 1-4	45
8. Notasi 8. Birama 5-8	46
9. Notasi 9. Birama 9-12	47
10. Notasi 10. Birama 13-16	48
11. Notasi 11. Birama 17-20	49
12. Notasi 12. Birama 21-24	50
13. Notasi 13. Birama 25-28	50
14. Notasi 14. Birama 29-32	51
15. Notasi 15. Birama 61-64	52
16. Notasi 16. Birama 65-72	54
17. Notasi 17. Birama 73-80	56
18. Notasi 18. Birama 81-88	57
19. Notasi 19. Birama 89-96	58
20. Notasi 20. Birama 97 – 100	59
21. Notasi 21. Birama 101-104	61
22. Notasi 22. Birama 105-112	62
23. Notasi 23. Birama 113-116	63
24. Notasi 24. Birama 117-120	63
25. Notasi 25. Birama 121-129	64

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Tabel *release* “Cute” 38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jazz merupakan sebuah genre musik yang perkembangannya sangat menarik untuk diikuti. Berawal dari masa perbudakan kaum negro di Amerika Serikat, kini Jazz telah menjadi salah bentuk musik yang bermutu tinggi, penting dan ada di seluruh pelosok dunia.¹ Sebuah pencapaian yang diraih kurang dari satu abad. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ini tidak lain adalah sifat dasar dari Jazz yang merupakan sebuah musik yang bergantung pada dialog, dimana jenis musik ini memiliki fundamental yang sangat kuat, namun selalu terbuka dan mudah membaaur dengan unsur-unsur diluarnya. Dalam sebuah wawancara, musisi legendaris Herbie Hancock menyatakan hal ini:

"Jazz adalah musik yang bergantung pada dialog.....Jazz juga merupakan musik spiritual. Dialog yang terjadi dalam pertunjukan jazz tidak dangkal dan sederhana. Dialog yang terkandung dalam jazz sangatlah serius, bahkan saat dialog itu terasa sangat menghibur. Dalam banyak hal, Jazz adalah perayaan atas hidup yang bahagia. Jazz juga merupakan jeritan yang keluar dari kedalaman emosi manusia." (Min-On Concert Association, Minggu, 22/12/2013)

¹ Samboedi. *Sejarah jazz dan tokoh-tokohnya*. Semarang. Dahara Prize. 1989.hal 22.

Hingga saat ini, Jazz bukanlah sebuah jenis musik yang mudah didefinisikan. Untuk disebut sebagai Jazz sebuah musik harus memiliki ciri-ciri tertentu. Namun adanya ruang kebebasan berimprovisasi merupakan sebuah elemen kunci untuk sebuah musik dapat disebut sebagai Jazz.² Dalam pelaksanaan teknisnya, improvisasi di dalam musik Jazz memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak hanya dilakukan pada saat solo sebuah instrumen saja, improvisasi pada jazz dapat terjadi sesaat segera setelah musik dimainkan, bahkan membentuk satu bagian baru sebagai pembuka dalam sebuah repertoar, sebagai contoh adalah rekaman lagu “There will never be another you” yang dilakukan oleh gitaris Silvain Luc pada album SUD. Improvisasi ini biasanya terjadi secara spontan. Musisi jazz adalah komposer instan, nada-nada yang mereka mainkan tercipta tepat sebelum mereka mainkan.³ Selain merupakan ekspresi dari interpretasinya terhadap sebuah lagu, keputusan-keputusan improvisasi juga merupakan reaksi musikal seorang musisi terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya yang terjadi pada momen saat musik dimainkan.⁴ Termasuk di antaranya interaksi antar musisi di dalam sebuah ensambel.⁵ Interaksi - interaksi ini merupakan salah satu faktor yang membuat jazz menjadi musik yang terbuka pada dialog.

Ketertarikan penulis sendiri terhadap musik Jazz berawal ketika pertama kali mempelajari instrumen bas gitar di bangku SLTP. Hingga saat ini, penulis berkesempatan untuk menyajikan beberapa pertunjukan jazz dalam berbagai format ensambel. Di dalam kesempatan-kesempatan tersebut, tidak jarang penulis

² Samboedi, *Sejarah jazz dan tokoh-tokohnya*. Semarang, 1989. Dahara Prize.hal 16.

³ Jamey Aebersold. *Jazz Handbook*. USA, Jamey Aebersold. 2000.hal 2.

⁴ <http://www.jazzinamerica.org/lessonplan/5/1/242> Akses: 24/10/2015

⁵ Jamey Aebersold. *Jazz Handbook*. USA, Jamey Aebersold. 2000.hal 40.

mendapat pengalaman untuk bermain jazz dalam format duo. Di dalam Jazz, format sebuah ensambel dan instrumentasinya tidaklah terbatas. Beragam kemungkinan dapat diterapkan dalam menyelaraskan alat-alat musik yang dimainkan sehingga menjadi sesuatu yang menarik untuk di dengar.⁶ Namun, pada kebanyakan ensambel, *bas* merupakan instrumen vital yang jarang absen. *Vocal* biasanya muncul sebagai pihak yang diiringi. Semakin kecil format sebuah ensambel, berdampak makin luasnya ruang improvisasi musisi yang tergabung dalam ensambel tersebut. Dalam memainkan repertoar yang sama, format ensambel yang lebih kecil biasanya memberikan efek kejutan dan impresi yang lebih variatif dibanding dengan format yang lebih besar.⁷

Bagi penulis, pengalaman bermain jazz dalam formasi kecil selalu memberikan tantangan tersendiri. Seperti halnya musik kamar dalam musik klasik, format-format kecil bersifat sangat intim. Minimnya jumlah instrumentasi menuntut seorang pemain jazz untuk memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mendengar, merasakan, merespon dan menyikapi kembali keadaan dan hal-hal yang terjadi disekitar; terhadap *venue*, instrumen, penonton, repertoar, dan tentunya terhadap sesama pemain di dalam ensambel. Dengan kesadaran ini, pola *call and response* terbentuk. Interaksi-interaksi yang intens ini kemudian diterjemahkan dan dipresentasikan secara musikal sehingga musik yang disajikan memiliki tekstur keseluruhan yang kaya, penuh, dinamis dan tidak membosankan

⁶ Samboedi. *Sejarah jazz dan tokoh-tokohnya*. Semarang, 1989. Dahara Prize.hal 231.

⁷ Adrian Cho. *The Jazz Process*. USA,2010. Pearson Education.hal 13 – 17.

untuk dimainkan dan disimak. Interaksi-interaksi ini sesungguhnya juga merupakan poin utama dalam apresiasi musik jazz.⁸

Bagi seorang musisi, untuk memahami dan melakukan interaksi-interaksi ini tidaklah mudah. Improvisasi di dalam jazz bukanlah sesuatu yang dilakukan secara sembarangan.⁹ Memang tidak dapat dipungkiri, beberapa musisi terlahir dengan kemampuan ini sebagai bakat alami, namun proses dalam mempelajari disiplin-disiplin ilmu musik menjadi dasar dan pengaruh yang kuat untuk seorang musisi dapat memahami dan menyadari sebuah momen musikal lalu mengambil keputusan-keputusan kilat dalam menanggapi kemudian mengeksekusi keputusan tersebut sehingga menjadi sebuah frasa musikal yang estetis.¹⁰

Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui, meneliti lebih dalam, dan menjabarkan elemen-elemen musikal dan interaksi yang terjadi pada saat musik jazz dimainkan. Penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang bagaimana seharusnya seorang musisi menjalin hubungan dengan unsur-unsur tersebut, menyikapi dan bereaksi terhadap suatu keadaan-keadaan tertentu dalam momen bermain musik khususnya jazz dalam bentuk kombo.

⁸ John F. Szwed. *Memahami dan menikmati Jazz*. Jakarta. Gramedia. 2012.hal 51.

⁹ Samboedi. *Sejarah jazz dan tokoh-tokohnya*. Semarang. Dahara Prize. 1989.hal 17.

¹⁰ Jamey Aebersold. *Jazz Handbook*. USA, Jamey Aebersold. 2000. hal 5.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis struktur dari lagu “Cute” karya Neal Hefti dalam memberikan ruang dan pengaruh terhadap pendekatan dan teknik yang digunakan untuk membentuk interaksi musikal dalam sebuah ensambel duet piano dan kontrabas?
2. Unsur-unsur apakah yang dapat mempengaruhi seorang musisi dalam mengambil keputusan untuk mengeksekusi sebuah permainan interaktif dalam sebuah ensambel jazz kombo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami terbentuknya interaksi musikal yang dapat terjadi didalam lagu “Cute” yang dimainkan oleh duet piano dan kontrabas. Diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi referensi yang dapat digunakan dalam penyajian dan pengkajian musik jazz secara umum. Bagi penulis, tentunya penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan pengalaman dan pengenalan akan hal-hal baru di bidang musik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara umum adalah memperkaya kajian tentang musik jazz. Bagi penulis, tentunya penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengalaman didalam bermusik. Bagi mahasiswa ISI Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat memluas wawasan dalam

mempelajari musik. Dan bagi institusi diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam menambah referensi mengenai musik jazz. Selain itu diharapkan penulisan ini dapat menjadi sumber informasi tidak hanya kepada musisi, namun juga kepada pengamat dan penikmat jazz dalam mengapresiasi musik ini.

E. Metode Penelitian

Metode kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Studi Pustaka, mempelajari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan pokok bahasan yang ditulis. Pengumpulan audio serta audio visual yang mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan interaksi musikal di dalam musik jazz secara umum.

2. Pengolahan Data

Untuk mendukung hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan teori yang relevan dengan topik permasalahan penelitian.

3. Membuat laporan

Pembuatan laporan dilakukan melalui studi pustaka, analisis data, dan pengolahan data yang disusun dalam format penulisan skripsi sehingga terbentuk tugas akhir.

F. Tinjauan Sumber

Ted Goia (1997) *History of Jazz*. Buku ini membahas tentang lahir dan terbentuknya musik jazz secara sangat terperinci. Banyak peristiwa-peristiwa jazz dan tokoh-tokohnya yang tercatat secara mendetail sehingga buku ini penulis gunakan dalam analisis sejarah dan perjalanan evolusi dari musik jazz.

Jamey Aebersold (2000) *Jazz Improvisation*. Buku ini membahas tentang cara melakukan improvisasi. Termasuk didalamnya pentingnya mendengarkan pemain lain didalam berimprovisasi, dimana ini adalah salah satu sifat yang khas dalam berinteraksi secara musikal di dalam jazz.

Christopher Washburne (2004) *Bad Music: the music we love to hate*. Buku ini membahas tentang definisi sebuah musik yang buruk dan perbandingannya dengan musik yang memiliki kualitas.

John F. Szwed (2013) *Memahami & Menikmati Musik Jazz*. Buku ini memberikan informasi tentang sejarah Jazz, menganalisa peran *rhythm section* dalam musik jazz, dan menganalisis teknik- teknik dalam improvisasi jazz.

Peter Erskine - *The Drum Perspective*, Milwaukee, 1998, Hal Leonard Co. Buku ini banyak menelaah tentang estetika bermusik secara umum dan membahasnya dari sudut pandang drummer. Buku ini menjadi rujukan filosofis bagi penulis karena dikemas dalam pemikiran dan pernyataan yang cenderung demikian

Levine, Mark - *The Jazz Theory Book*, California, 1995, Sher Music Co. Buku ini membahas teori jazz secara komprehensif termasuk di dalamnya adalah lingkup-lingkup pemahaman penyajian musik jazz.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab:

Bab I, yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang mengemukakan alasan penulis dalam pemilihan konsep penulisan dilanjutkan dengan perumusan masalah guna mengetahui masalah yang akan disampaikan dalam perancangan. Kemudian menetapkan tujuan dan manfaat perancangan, serta landasan teori agar pembahasan terkontrol dan tidak keluar dari konteks.

Pada bab II, penulis membahas hal-hal yang berkaitan dengan Interaksi musikal, sejarah Jazz secara umum, pendekatan melakukan interaksi musikal, ensambel di dalam musik jazz, piano dan kontrabas di dalam musik jazz.

Bab III merupakan bagian yang membahas lagu “Cute”, analisis struktur lagu “Cute”, pendekatan dan teknik yang bisa digunakan duo ensambel dalam lagu “Cute”.

Kemudian pada bab IV disampaikan kesimpulan singkat dari penulis dan saran untuk institusi, khususnya jurusan musik minat utama pop-jazz FSP ISI Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya.